

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

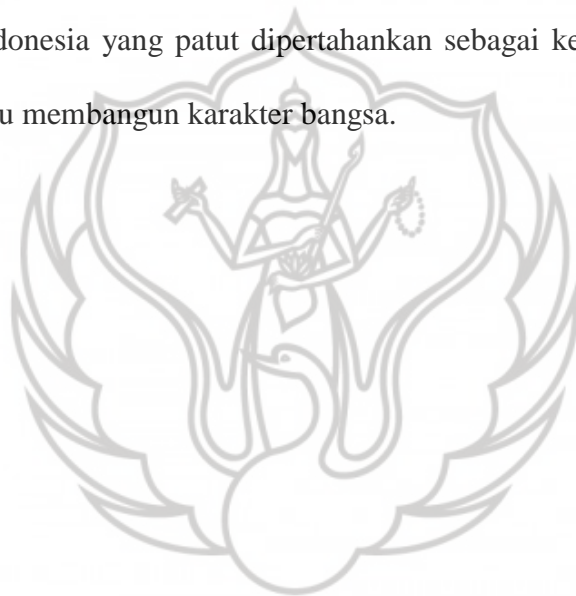
Bentuk penyajian musik *Nggo Lamba* dibedakan menjadi dua aspek yaitu aspek non musikal dan aspek musikal. Aspek musikal merupakan bentuk penyajian yang berhubungan dengan suara (audio). Aspek musikal tentunya berkaitan dengan instrumen dan musiknya. Ansambel *Nggo Lamba* merupakan bentuk musik instrumental dan dimainkan berulang-ulang. Nada yang digunakan pada instrumen *Nggo 1* adalah nada F, A#, B, *Nggo 2* adalah nada D, dan G. Nada-nada tersebut disesuaikan dengan instrumen *Nggo* yang dimainkan oleh komunitas desa Wologai Tengah dalam upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* di danau Kelimutu, sehingga dapat dikatakan bahwa nada dalam setiap ansambel musik *Nggo Lamba* dari setiap daerah di Ende *Lio* itu berbeda-beda.

Aspek non musikal merupakan bentuk penyajian yang berkaitan dengan visual atau sesuatu yang nampak. Aspek non musikal terdiri dari waktu pertunjukan, tempat pertunjukan dan pelaku pertunjukan. Ansambel musik *Nggo Lamba* merupakan musik ritual yang diwariskan oleh para leluhur sejak dulu dan musik ini merupakan musik khas tradisional Ende *Lio* yang memiliki peranan penting dalam berbagai acara adat sehingga pola permainannya tidak dapat dikembangkan. Hal ini dikarenakan dalam tradisi masyarakat Ende *Lio* percaya jika musik *Nggo Lamba* sudah dibunyikan maka semua aktivitas di daerah setempat harus dihentikan, seperti apapun bentuk segala aktivitasnya. Sama

halnya dalam upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata*, ketika *Nggo* dibunyikan semua masyarakat yang mengikuti prosesi upacara tersebut, juga diharuskan untuk hening, sehingga prosesi itu berjalan dengan hikmat sesuai dengan tata cara adat *Lio*.

B. Saran

Ansambel musik *Nggo Lamba* yang digunakan pada upacara ritual tersebut perlu dilestarikan, karena ini juga merupakan salah satu kekayaan dari kebudayaan Indonesia yang patut dipertahankan sebagai kebanggaan yang dapat membentuk atau membangun karakter bangsa.



KEPUSTAKAAN

A. Sumber tercetak:

- Brata, Nugroho Trisnu. 2007. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2013. *Profil Pariwisata Kabupaten Ende*. Ende: Dinas Pariwisata.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I&II*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kusmayati, A. M. Hermien. 2000. *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Meko Aron, Deidhae Ferry, Bhandha, Maria Matildis, Wake Petrus. 2004. *Khazanah Budaya Lokal di Kabupaten Ende*. Ende: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Methods in Etnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited.
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-bunyian Dalam Upacara Keagamaan Hindu Di Bali*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* terj. Ben Suharto. Yogyakarta: IKAPI.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Narasumber

1. Nama : Imanuel Kulu Ndopo
- Umur : 57 tahun
- Alamat : kecamatan Detusoko, kabupaten Ende
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Kedudukan : selaku ketua forum komunitas adat pada upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata* Mata tahun 2015 di kawasan taman nasional Kelimutu, kecamatan Kelimutu, kabupaten Ende.
- Profesi : Kontraktor
- Wawancara : 14 Agustus 2015, di kecamatan Kelimutu

2. Nama : Emilianus Linu
Umur : 51 Tahun
Alamat : desa Wologai Tengah
Pekerjaan : PNS, Petani
Kedudukan : Kepala desa Wologai Tengah
Wawancara : 14 Agustus 2015, di kecamatan Kelimutu

3. Nama : Don Bosco Watu
Umur : 46 tahun
Alamat : kabupaten/ kota Ende
Pekerjaan : PNS
Kedudukan : selaku ketua forum komunitas adat pada upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* tahun 2015 di kawasan taman nasional Kelimutu, kecamatan Kelimutu, kabupaten Ende.
Profesi : Dosen
Wawancara : 14 Agustus 2016, di lapangan parkir Taman Nasional Kelimutu

